MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KHUTBAH TABLIG DAN DAKWAH PADA KELAS XI DI SMKN 1 KOTAMBAGU

Ningsi Paputungan, S.Pd

SMKN 1 Kotamobagu
email: ningsipaputungan66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Khutbah, Tablig dan Dakwah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Kotamobagu Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan (Total Keseluruhan 10). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi khutbah, tablig dan dakwah. Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 59. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.1 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 88.0. Siswa lebih meningkat dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACK

This study aims to improve the learning outcomes of students on the material of Khutbah, Tablig and Da'wah of Islamic Religious Education subjects through Problem Based Learning. The research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is SMK Negeri 1 Kotamobagu in the academic year 2023/2024, which consists of 4 male students and 6 female students (total of 10). Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results of the study obtained with the Problem Based Learning learning model succeeded in improving the learning outcomes of students on the material of khutbah, tablig and da'wah. In the pre-cycle before the application of the Problem Based Learning method, the learning outcomes of students classically were only 3 students (30%) who were complete in learning with an average score of 59. After applying the method in cycle I as many as 6 students (60%) were complete in learning with an average score of 64.1 and in cycle II there was an increase of 9 students (90%) completed in learning with an average score of 88.0. Students are more improved in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, PAI and Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektipan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.[1] Kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk dikaji karena kegiatan ini adalah proses yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Peran mata pelajaran PAI adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran PAI adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan peserta didik mampu merefleksika pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain,mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Pembelajaran PAI khususnya kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu cenderung menggunakan model konvensioanal yaitu guru menyajikan materi, kemudian peserta didik diminta untuk latihan soal, sehingga peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran, peserta didik kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, peserta didik kurang aktif dalam menerima materi pelajaran dan kurang adanya kerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga minimnya prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik, yang pada kenyataanya prestasi belajar peserta didik pada materi sebelumnya baru mencapai nilai rata-rata 70.

Selama ini dalam penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, dan berdasarkan studi dokumentasi dari tahun ke tahun rata-rata tingkat ketuntasan belajar sangat rendah dibandingkandengan kelas yang lainnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini penulis dapat menduga pokok masalahnya yaitu metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Sebagai akibatnya adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Apabila hal ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik, bahkan kualitas pembelajaran sekolah diragukan sehingga sekolah semakin tertinggal dan kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan variasi metode pembelajaran. Variasi metode dimaksud harus mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan mengkondisikan pembelajaran menjadi proses komunikasi yang multiarah, sehingga peserta didik dapat menjadi subyek utama dalam

[1] Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti, Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Peserta didik, Jurnal LP3M Vol.3 No.2, Agustus 2017. h. 153

pembelajaran dan bukan sekedar sebagai obyek pembelajaran seperti pada metode konvensional.

Guru berusaha menggunakan metode yang cocok dan tepat untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan berbagai pertimbangan, guru menggunakan model *Problem Based Learning* yang dimungkinkan dapat memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya. Melaui model *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran PAI, dan peserta didik lebih mudah menerima pelajaran PAI. Hal ini bertujuan peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.Jika sebelum penerapan model Problem Based Learning dari tahun ke tahun rata-rata tingkat ketuntasan belajar kurang menggembirakan, diharapkan setelah menggunakan metode tersebut, motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan Penilaian Tindakan Kelas dengan judul Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Khutbah Tablig Dan Dakwah Pada Kelas XI Di SMKN 1 Kotambagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

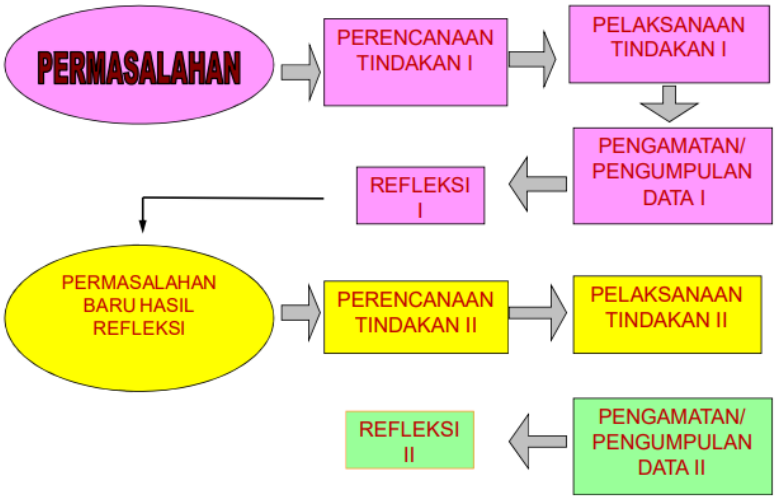

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini. Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1

Kotamobagu tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 (sepuluh) orang, terdiri atas 3 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik Perempuan.

Prosedur penelitian yang diterapkan antara lain:

1. Siklus I
   1) Perencanaan
      a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
      b) Membuat lembar pengamatan.
      c) Membuat lembar evaluasi
      d) Membuat media pembelajaran
   2) Pelaksanaan tindakan
      a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I secara actual.
      b) Mengamati kegiatan guru oleh observer (kepala sekolah)
      c) Mengamati kegiatan peserta didik oleh guru teman sejawat.
      d) Melakukan penilaian.
   3) Observasi
      a) Pelaksanaan pembelajaran doiobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya di interpretasikan
      b) Melaporkan aktivitas guru
      c) Melaporkan aktivitas murid
      d) Melaporkan hasil penilaian.
   4) Refleksi

      Hasil observasi yang telah di interpretasikan, dianalisis dan direfleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II
   1) Perencanaan
      a) Perbaikan RPP dengan mempehatikan hasil refleksi pada siklus I.
      b) Membuat lembar pengamatan.
      c) Membuat lembar evaluasi.
      d) Menyediakan media video pembelajaran.
   2) Pelaksanaan Tindakan

      Melaksanakan tidakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi pada siklus I .
   3) Observasi

      Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya di interpretasikan
   4) Refleksi

Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan hasil belajar melalui Problem Based Learning dalam pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila presentasi ketuntasan mencapai 80% dan nilai rata-rata kelas mencapai 75%.

Pada kegiatan Pra siklus ini peneliti mengadakan Pretest dalam bentuk Tanya jawab kepada para peserta didik dengan 10 pertanyaan dengan 1 pertanyaan berbobot nilai 10 point. Dari hasil tanya jawab tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penyerapan Daya ingat Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ade Bingkilon	60
2	Arijal Halid	50
3	Andreani Tungkagi	40
4	Avril Azahra	30
5	Arsyifa Korompot	50
6	Afgan Mokoagow	80
7	Sofiyah Mokoagow	80
8	Eros Paputungan	60
9	Clara Mamonto	60
10	Safira Mokoagow	80
	Jumlah Nilai Tertinggi Nilai terendah Nilai Rata-Rata Ketuntusan Belajar	590 80 30 59 30%

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyk Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80-89	Tinggi Sedang	3	30%
3	60-79	Sedang	3	30%
4	0-59	Rendah	4	40%

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan terlihat bahwa 3 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 59 dengan jumlah nilai 580 hasil ini masih pada kategori kurang.

Tindakan Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotamobagu, Kelas XI dengan subjeknya peserta didik kelas XI dengan jumlah 10 Peserta didik tahun ajaran 2023/2024. Dengan materi yang akan diteliti adalah "Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah" dengan nilai KKM pada pelajaran tersebut 75 dengan nilai keberhasilan pada pada penelitian ini adalah ≤85 %.

1) Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran seperti; Modul ajar dan media dengan materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Media yang digunakan proyektor dan laptop untuk menampilkan video pembelajaran untuk memperjelas materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses

pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik diajak melakukan untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan "apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?". Peserta didik menjawab "Akhlak Mazmumah". Guru melanjutkan pertanyaan "apa saja akhlak Mazmumah?". Peserta didik menjawab"Perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba". Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dibahas. "Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Kedua,
b. Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Vidio Pembelajaran tentang materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Sebagian besar peserta didik tampak memperhatikan vidio yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Beberapa peserta didik terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat peserta didik yang terlihat masih kurang aktif, yakni kurang memperhatikan guru. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan pengertian dari khutba, tablig dan dakwah. Peserta didik diminta untuk membentuk 2 kelompok. Kemudian guru menjelaskan tata cara pengerjaan tugas pada peserta didik. Setelah dibagi 2 kelompok guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok beserta bahan yang telah di siapkan , kelompok 1 materi membuat contoh teks khutbah, kelompok 2 membuat contoh teks tablig atau dakwah. kemudian guru memberikan perintah kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan yang telah diberikan. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Guru juga memberikan evaluasi melalui quiziz untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi.
c. Kegiatan ketiga Penutup, peserta didik dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung pada hari ini, kemudian melakukan refleksi bersama tentang Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Guru dan peserta didik mengucap salam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/observasi siklus I, pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan kategori penilaian hasil observasi guru dan peserta didik sebagai berikut :

Tabel I
Kategori Penilaian Hasil Observasi

Jumlah Nilai	Skor	Kategori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5 - 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1,9 – 2,6	2	Kurang
1,0 – 1,8	1	Sangat Kurang

a) Hasil observasi aktifitas guru berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada peserta didik	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode PBL	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap peserta didik	3
6	Penerapan ice breaking	4
7	Memberikan pertanyaan	3
8	Tanggung jawab guru terhadap tugas	3
9	Ketepatan waktu guru mengajar	3
10	Cara mengadakan evaluasi	3
Jumlah		35
Rata-Rata		3,4 %

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas tarhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,4 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru dengan predikat cukup. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indicator keberhasilan, sehingga menjadi salah satu sebab peneliti harus melanjutkan ke siklus ke II.

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Berikut ini adalah tabel hasil pemahaman Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel III
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus 1

No	**Aspek yang di nilai**	**Nilai**
1	Keseriusan peserta didik dalam belajar	2
2	Keaktifan peserta didik dalam kelas	3
3	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran	3

4	Kemampuan peserta didik memahami perintah guru	3
5	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	2
6	Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas	3
7	Ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	3
8	Keberanian peserta didik dalam bertanya	3
9	Kemandirian peserta didik dalam belajar	2
10	Sikap patuh peserta didik	3
	Jumlah	**27**
	Rata-Rata	**2,7**

Bedasarkan hasil pengamatan peserta didik dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tebel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamtan meliputi : keberhasilan belajaran peserta didik, sikap dan prilaku peserta didik dan keaktifan peserta didik masih pada nilai rata-rata 2,7 (cukup), sehingga berdasarkan pengamatan ini maka diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

c) Hasil Nilai Peserta Didik Pada Siklus I

Tabel IV
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus 1
Kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu
Materi "Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah"

No	Nama	KKM	Nilai Hasil Belajar	Kriteria Kemampuan
1	Ade Bingkilon	75	80	Mampu
2	Arijal Halid	75	80	Mampu
3	Afgan Mokoagow	75	80	Mampu
4	Andreani Tungkagi	75	50	Belum Mampu
5	Avril Azahra	75	60	Belum Mampu
6	Arsyifa Korompot	75	50	Belum Mampu
7	Eros paputungan	75	50	Belum Mampu
8	Sofiyah Mokoagow	75	90	Mampu
9	Safira Mokoagow	75	80	Mampu
10	Clara mamonto	75	80	Mampu
Total		641		
Rata-Rata		64,1		
Jlh Peserta didik yang mampu		6		60 %
Jlh Peserta didik belum mampu		4		40 %
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		50		

Dari data di atas, peneliti menghitung tingkat ketuntasan peserta didik dengan cara:

Keterangan:

Peserta didik yang mampu : 6 peserta didik

Peserta didik belum mampu : 4 peserta didik

Persentase:

Mampu : p= $\frac{6}{10} x\ 100$=60 %

Belum mampu : p= $\frac{4}{10} x\ 100$=40 %

4)Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu mengalami peningkatan. Namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih masih ada peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti pada siklus I adalah:

- ✓ Guru diharapkan menjelaskan kembali tentang Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.
- ✓ Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang penerapan metode Problem Based Learning
- ✓ Guru dibantu oleh rekan sejawat untuk mengatur kelompok;
- ✓ Guru memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok secara heterogen.

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias Peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagaian Peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* akan tetapi masih ada sebagian Peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, nilai aktivitas guru 3,4 %, aktivitas peserta didik 2,7 % sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar peserta didik 60 %.

Tindakan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya peserta didik nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus-II, sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah peserta didik 10 orang. Agar peserta didik lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal. Peneliti mengajak peserta didik untuk memberanikan diri agar peserta didik menampilkan hasil diskusi

dari hasil desain dengan menggunakan aplikasi gamma AI di depan kelas sesuai dengan materi yang telah di berikan oleh guru. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar peserta didik lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

2) Pelaksanaan

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada peserta didik tentang penerapan metode *problem based learning* , dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada peserta didik yaitu lembar kerja peserta didik. Peserta didik menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan peserta didik mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu peserta didik mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

a. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik diajak melakukan untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan "apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?". Peserta didik menjawab "Akhlak Mazmumah". Guru melanjutkan pertanyaan "apa saja akhlak Mazmumah?". Peserta didik menjawab"Perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba". Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dibahas. "Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.
b. Kedua, Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Vidio Pembelajaran tentang materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Sebagian besar peserta didik tampak memperhatikan vidio yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Beberapa peserta didik terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat peserta didik yang terlihat masih kurang aktif, yakni kurang memperhatikan guru. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan pengertian dari khutba, tablig dan dakwah. Peserta didik diminta untuk membentuk 2 kelompok. Kemudian guru menjelaskan tata cara pengerjaan tugas pada peserta didik. Setelah dibagi 2 kelompok guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok beserta bahan yang telah di siapkan , kelompok 1 materi membuat desain presentasi menggunakan aplikasi Gamma AI terkait materi khutbah, kelompok 2 membuat membuat desain presentasi menggunakan aplikasi Gamma AI terkait materi tablig atau dakwah. kemudian guru memberikan perintah kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan yang telah diberikan. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Guru juga memberikan evaluasi melalui quiziz untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi.

Kegiatan ketiga Penutup, peserta didik dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung pada hari ini, kemudian melakukan refleksi bersama tentang Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah. Guru dan peserta didik mengucap salam

dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

3) Pengamatan/Observasi Siklus II

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus II, Hasil observasi aktifitas guru berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada peserta didik	4
3	Penciptaan suasana kondusif	4
4	Kemampuan menerapkan metode *problem based learning*	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap peserta didik	4
6	Penerapan ice breaking	4
7	Memberikan pertanyaan	4
8	Tanggung jawab guru terhadap tugas	3
9	Ketepatan waktu guru mengajar	4
10	Cara mengadakan evaluasi	3
jumlah		38
Rata-Rata		3,8 %

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8 % Nilai ini masuk dalam kategori A.

4) Refleksi Siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, peserta didik sudah menunjukan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 70 adalah nilai yang belum mencapai terget ketuntasan Sehingga nilai 75 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode *problem based learning* terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII
Perbandingan Persentase Analisis
Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Kategori	Persentase skor peserta didik	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Belum
1	Siklus I	Rendah	60 %	64,1 %	-	√
2	Siklus II	Tinggi	90%	88,0 %	√	-

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar peserta didik pada sisklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah Upaya penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kotamobagu Tahun Pelajaran 2023/2024. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan diteks monolog procedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart. PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Table IX
Persentase Analisis Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Total Skor Guru	Persentase Nilai Rata-Rata Skor Guru
Siklus I	35	3,4 %
Siklus II	36	3,6%

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar peserta didik pada sisklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar

peserta didik sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

Tabel III menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* pada Kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 60% dan pada siklus II yaitu 90%.

Untuk hasil belajar peserta didik pada materi "Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X
Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	Persentase Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	64,1	40%	60 %
Siklus II	88,0	90 %	10 %

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu.
2. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di kelas XI SMK Negeri 1 Kotamobagu bahwa pada prasiklus sebelum diterapkan problem based learning nilai rata-rata adalah 59 dengan ketuntasan 30% dan setelah dilakukan model problem based learning pada siklus I yaitu nilai rata-rata 64.1 dengan ketuntasan 60% dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 88.0 dengan ketuntasan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.
3. Model Problem Based Learning bisa diterapkan dalam pembelajaran matapelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)

Aris Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,(Jakarta : 2004)

Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti, Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Peserta didik, Jurnal LP3M Vol.3 No.2, Agustus 2017.

E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Eveline Siregar dan Hertini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)

Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka: 1998), Cet. I

M. Taufiq Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, (Jakarta: Kencana, 2009)

Martinis Yamin, Strategi & Metode dalam Model Pembelajara (Jakarta: GP Press Group,

Muhammad Affandi, dkk, Model dan metode Pembelajaran Di Sekolah (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013).

Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, Tata Cara Qurban Tuntunan Nabi, Jogjakarta: Media Hidayah, 2003

Muhhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Nazarudin Rahman, Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013)

Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sutirman, Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Sandar Poses Pendidikan

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan

Zakiyah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam

Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang: UIN Press, 2004)